

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono jenis penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik hal ini disebabkan jenis penelitian kuantitatif ini didasarkan pada filsafat positivisme.⁴⁹ Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵⁰ Model pendekatan berjenis penelitian deskriptif dengan cara menggambarkan permasalahan berdasarkan data-data yang ada untuk menganalisis lebih lanjut dan kemudian diambil sebuah kesimpulan.

Penelitian kuantitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini menjelaskan pengaruh kapabilitas dinamis terhadap kinerja UMK Sektor Perdagangan yang dimoderasi oleh *Islamic Spirituality* di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung : Alfabeta (2018). hlm. 7

⁵⁰ NF Andhini, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2017).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Pemilihan pasar Aur Kuning kota Bukittinggi sebagai Lokasi penelitian dalam judul “Pengaruh Kapabilitas Dinamis terhadap Kinerja UMK yang dimoderasi oleh Islamic Spirituality di Pasar Aur Kuning kota Bukittinggi” yang didasarkan pada UMK yang masih terus berjalan dan terus aktif dalam perekonomian kota Bukittinggi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang Kapabilitas dinamis yang dapat menunjang pengembangan bisnis UMK, yang dihadapkan dengan Islamic Spirituality yang tetap berlaku di pasar Aur Kuning kota Bukittinggi.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada jadwal kegiatan penelitian, mulai dari survey lapangan, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, dan analisis hasil serta penyelesaian penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala bentuk atribut, sifat, karakteristik, atau nilai yang memiliki variasi pada suatu objek dengan objek lainnya.⁵¹ Variabel memiliki ciri khas tertentu, dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti serta digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Penelitian

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung : Alfabeta (2018). hlm. 38

kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel independen dikatakan sebagai variabel bebas, dimana variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen atau terikat.⁵² Dalam penelitian ini penulis menjadikan kapabilitas dinamis sebagai variabel independen (X).

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel dependen atau yang dikatakan juga sebagai variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.⁵³ Biasanya disimbolkan sebagai (Y). variabel terikat digunakan untuk memudahkan pengidentifikasian dan analisis hubungan antara berbagai variabel serta efeknya terhadap satu dan yang lain. Dalam penelitian ini penulis menjadikan Kinerja UMK sebagai Variabel dependen.

3. Variabel moderasi

Variabel moderasi dikatakan sebagai variabel yang dapat memperkuat ataupun memeperlemah hubungan antara variabel independen

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung : Alfabeta (2018). hlm. 39

⁵³ *Ibid.* hlm. 39

dengan variabel dependen.⁵⁴ Variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel bebas, tetapi adanya variabel ini mengubah cara variabel bebas memberi dampak pada terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Islamic Spirituality.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh elemen yang menjadi fokus pada penelitian ini.⁵⁵ Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaku UMK Sektor Perdagangan Pakaian Jadi yang aktif selama minimal 2 tahun dan berada di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. Namun populasi tidak diketahui secara pasti, sesuai dengan informasi dari ketua perkumpulan pedagang Pasar Aur Kuning, terdapat sekitar 6000 pelaku UMK aktif di pasar.⁵⁶ Akan tetapi, jumlah UMK yang tercatat resmi pada pemerintahan Kota Bukittinggi hanya 291 unit UMK, mengartikan bahwa tidak ada angka yang pasti sehingga tidak dicantumkan dalam penelitian.

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung : Alfabeta (2018). hlm. 39

⁵⁵ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

⁵⁶ Pedagang Pasar Aur Kuning, “Tanah Abang” ke 2 di Bukittinggi ini berharap Kembali ke masa jayanya, Terdapat dalam : [Pedagang Pasar Aur Kuning, "Tanah Abang" ke 2 di Bukittinggi ini berharap kembali kemasa jayanya - ANTARA Sumbar](#) (Dikutip Pada 12 Mei 2025)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data utama pada penelitian. Singkatnya, sampel mewakili keseluruhan populasi.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengambilan sampel dengan metode pendekatan Purposive Sampling, yaitu proses pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yaitu UMK sektor perdagangan pakaian jadi yang sudah beroperasi setidaknya selama 2 tahun di Pasar Aur Kuning.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hair et al. Rumus ini digunakan ketika ukuran populasi tidak diketahui secara pasti. Menurut Hair, ukuran sampel untuk metode SEM ditentukan dengan mengalikan jumlah variabel indikator sebanyak 5 sampai 10 kali jumlah indikator dalam penelitian.⁵⁸ Dengan total indikator sebanyak 12, maka:

Sampel Maksimal = 10 x indikator pertanyaan atau pernyataan

Sehingga = 10 x 12

= 120

Sampel Minimal = 5 x indikator pertanyaan atau pernyataan

⁵⁷ Wiwik Sulistiyowati & Cindy Cahyaning Astuti, *Buku Ajar UMSIDA Press Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo Copyright . Authors All Rights Reserved*, 2017.

⁵⁸ Marko Sarstedt, Christian M. Ringle, and Joseph F. Hair, Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS -SEM) Using, *Handbook of Market Research*, 2021, https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15.

$$\begin{aligned}\text{Sehingga} &= 5 \times 12 \\ &= 60\end{aligned}$$

Peneliti memutuskan untuk menggunakan jumlah sampel minimum, yaitu 60 responden, dengan beberapa pertimbangan. Pertama, terbatasnya akses dilapangan ke pemilik UMK. Kedua, pemilik UMK tidak selalu berada di tempat usaha itu secara langsung, yang mana akan menyulitkan proses pemberian dan pengisian kuisioner kepada pemilik UMK tersebut.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dimana objek tersebut merupakan sumber utama tempat penelitian. Data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui instrument atau alat kuisioner (angket) yang terdiri dari daftar pertanyaan yang terstruktur berkaitan dengan Kinerja UMK

2. Data Sekunder

Menggunakan data yang sudah ada yang dihasilkan oleh Lembaga pemerintah, pendidikan, fasilitas kesehatan, dll. sebagai bagian dari pencatatan organisasi. Data tersebut kemudian diekstraksi dari berkas data yang lebih bervariasi.⁵⁹ Data sekunder untuk penelitian mencakup literatur

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta).

terkait, seperti buku dan artikel jurnal, memberikan pemahaman mendalam yang terkait dengan topik penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah Teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan yang disusun rapi dan sistematis. Responden diminta menjawab dengan pilihan yang terukur atau mengisi kolom kosong sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan.⁶⁰ baik langsung maupun lewat platform online. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena atau peristiwa. Dalam hal ini, responden menilai pernyataan dengan pilihan tingkat persetujuan seperti Sangat Setuju sampai Sangat Tidak Setuju.⁶¹

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

⁶⁰ Ibid. hl.142

⁶¹ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online,” *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

Pada skala likert ini digunakan untuk mengukur pengaruh Kapabilitas Dinamis terhadap Kinerja UMK di pasar Aur Kuning kota Bukittinggi yang dimoderasi oleh Islamic Spirituality.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang berasal dari dokumen, baik dari dokumen yang tersedia di lapangan maupun dari dokumen yang dihasilkan peneliti.⁶²

G. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan 1 variabel independen (X), yaitu Kapabilitas Dinamis, serta variabel (Y) yakni Kinerja UMK, dan terdapat 1 variabel moderasi (Z) yaitu Islamic Spirituality. Dalam operasionalisasi variabel penelitian, setiap variabel, baik independen maupun dependen, akan dijelaskan melalui indikator-indikator yang relevan. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi satu atau lebih pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang akan dijawab oleh responden. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur, dengan rentang jawaban dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

⁶² Retyaningsih Ida Yanti and Bambang Edi Warsito, "Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses keperawatan," *Jurnal Manajemen Keperawatan* 1, no. 2 (2013): 107–14.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala	Sumber
1.	Kapabilitas Dinamis (X)	Definisi kapabilitas menurut Teece menyatakan bahwa kapabilitas dinamis merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menggabungkan, mengembangkan, dan mengubah kembali kompetensi yang ada baik dari dalam maupun luar, sebagai respons terhadap perubahan lingkungan yang terjadi dengan cepat.	1) Mempelajari perubahan lingkungan. 2) Kemampuan dalam memobilisasi sumber daya. 3)Mekonfigurasi (menata) sumber daya. 4) Keunggulan dalam pengelolaan sumber daya.	Likert	Hang T.T. Nguyen, Hanh Song Thi Pham, Susan Freemanc
2.	Kinerja UMK (Y)	Kinerja UMK(Usaha Menengah Kecil) berkaitan dengan sejauh mana suatu bisnis dapat mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan, meliputi aspek keuangan, operasional, pemasaran, serta sumber daya manusia.	1. Pertumbuhan Penjualan (Sales growth) adalah peningkatan jumlah barang oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. 2. Pertumbuhan Tenaga Kerja (Employment growth) yaitu peningkatan jumlah pekerja dalam suatu usaha dari waktu ke waktu. 3. Pertumbuhan Pendapatan (Income growth)	Likert	Rizal Ontorael

			peningkatan total pemasukan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. 4. Pertumbuhan Pangsa Pasar (Market share growth) peningkatan persentase pasar yang berhasil dikuasai oleh usaha.⁶³		
3.	Islamic Spirituality (Z)	Islamic Spirituality adalah Sebuah keadaan kesadaran dan hubungan batin individu Muslim dengan Allah SWT, yang terlihat melalui aktivitas ibadah (seperti shalat dan dzikir), ketulusan niat, tawakkul (penyerahan diri kepada kehendak Allah), dan tindakan yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari, termasuk di lingkungan kerja.	1. Keimanan dan keyakinan. 2. Dzikir atau senantiasa mengingat Allah SWT. 3. Konsisten dalam beribadah 4. Percaya terhadap kehendak Allah SWT (Tawakkal).	Likert	Zafar Abbas, Abou Bakar, Kalsoon Akhtar.⁶⁴

⁶³ Ontorael, "Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha."

⁶⁴ Abbas, Bakar, and Akhtar, "The Impact of Islamic Spirituality and Spiritual Intelligence on Employee Performance in Public Sector Universities of Pakistan: A Mediating Role of Organizational Citizenship Behavior."

H. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain terkumpul. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan Teknik analisis diantaranya :

1. Analisis Deskriptif

Ketika melakukan penelitian pada seluruh populasi, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode statistik yang bertujuan menjelaskan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel agar lebih mudah dipahami. Fungsi statistik deskriptif adalah mengelompokkan data variabel yang awalnya tidak teratur sehingga menjadi terorganisir dan mudah dipahami oleh orang yang membutuhkan informasi tentang kondisi variabel tersebut.⁶⁶

2. Analisis *Structural Equating Modeling* (SEM)

Menurut Byrne *Structural Equation Modeling* merupakan metode analisis statistik yang menggunakan pendekatan struktural untuk mencegah masalah atau fenomena yang muncul. Metode analisis SEM juga merupakan

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta). hlm. 147

⁶⁶Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta).

analisis multivarian dari kelanjutan analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*).⁶⁷

Structural Equation Modeling (SEM) adalah kumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian hubungan kompleks antar variabel yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan regresi linear biasa. SEM menggabungkan analisis faktor dan regresi untuk membangun model sebab-akibat yang lebih lengkap dan simultan.⁶⁸

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data primer dari kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) untuk menguji hubungan antar variabel secara simultan.

Partial Least Square (PLS) yaitu suatu metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariasi dan sampel yang digunakan tidak harus besar. *Partial Least Square* (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk

⁶⁷ Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square) Oleh," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1, 2018, 1., no. 1.

⁶⁸ Jokhanan Kristiyono, "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat," *Scriptura* 5, no. 1 (2015): 23–30, <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>.

menganalisis data. *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya keterkaitan hubungan antara variabel laten.

Analisis *structural Equation Modeling* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

a. Model pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberikan informasi yang bagus, tepat dan sesuai dengan diukur. Menurut Ghozali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas terdiri dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a) *Convergent Validity*

Convergent validity mengacu pada prinsip bahwa ukuran konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi untuk digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel laten dan variabel manifes dalam model pengukuran reflektif. Evaluasi validitas konvergen dapat dilakukan

dengan menilai korelasi antara nilai komponen (*item score/component score*) dengan nilai konstark.

Dengan kata lain, validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan loading factor. Sebuah korelasi dianggap memenuhi validitas konvergen jika nilai loadingnya lebih besar dari $> 0,60$.⁶⁹

b) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity adalah sejauh mana suatu konstruk berbeda secara nyata dan unik dari konstruk lain, sehingga tidak saling berkorelasi kuat. dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainya.

Nilai *Discriminant Validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena diukur.⁷⁰

Metode *Discriminant Validity* merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif menggunakan nilai scross loading. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya, sehingga hal

⁶⁹ Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1 (2020): 1.

⁷⁰ Agus Rifai, "Partial Least Square-Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga," *Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan* 14, no. 1 (2015): 56–65.

ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik dari pada ukuran blok lainnya. Jika nilai Discriminant Validity $> 0,5$ maka validitas konstruknya dengan stabil.

c) *Average Variance Extracted (AVE)*

Dalam analisis faktor konfirmatory, persentase rata-rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan indikator. Konstruk yang baik itu jika *convergent* nilainya AVE 0.5.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui seberapa konsisten hasil suatu penelitian jika dilakukan berulang kali. Pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

a) *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* jika mempunyai nilai *composite reliability* $> 0,6$.

b) *Cronbach's Alpha*

Uji realibilitas dengan composite reability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Uji *Cronbach alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai $> 0,7$.

b. Model Struktural (Inner Model)

Berdasarkan pada substantive theory. Model stuktural atau model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk.

1) Uji *R-Squared* (R^2)

R-Square digunakan untuk menilai model structual terlebih dahulu, untuk menilai setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediskis dari model struktural. Penguji ini dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan pada nilai *R-Square* digunakan sebagai alat untuk menunjukkan apakah variabel laten eksogen memiliki pengaruh substantive atau tidak. Nilai *R-Square* 0,75 menunjukkan nilai yang kuat, 0,5 menunjukkan nilai yang moderat, dan 0,25 menunjukkan nilai yang lemah.

2) Uji Q Square

Q-square adalah ukuran yang digunakan dalam analisis Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap variabel dependen atau variabel endogen. Penilaian ini dilakukan menggunakan prosedur blindfolding dengan mengevaluasi nilai *Q-Square*. Jika nilai *Q-Square* lebih besar dari 0, maka model tersebut dianggap memiliki *Predictive Relevance*. Sebaliknya, jika nilai *Q-Square* kurang dari 0, model dinilai kurang memiliki *Predictive Relevance*.⁷¹

3) Uji F-Square

Pengertian *effect size* (*F-Square*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif suatu variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi). Dengan melihat perubahan nilai *F-Square* ketika variabel eksogen dihilangkan dari model, bisa dinilai apakah variabel tersebut memberikan dampak berarti pada konstruk endogen.

⁷¹ Hair et al.

4) Uji *Path Coefficient*

Evaluasi *path Coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh atau efek variabel independe terhadap variabel dependen, dan *Coefficient Determination* (R-Square) mengukur seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap variabel endogen. Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara kedua konstruk tersebut. Sebaliknya, nilai yang mencapai -1 menyatakan hubungan yang bersifat negatif.⁷²

c. Uji Hipotesis (*Boostrapping*)

Tujuan dari melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara konstruk penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan nilai t-tabel menunjukkan hubungan signifikan antara variabel penelitian. Dalam pengujian hipotesis, hasilnya dianggap signifikan jika t-statistik > 1.96 , namun, jika nilai t-statistik < 1.96 , hasilnya tidak signifikan.⁷³

⁷² Dedi Rianto Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023," *CV. Lentera Ilmu Madani*, no. Juli (2023): 146.

⁷³ Hartono, K. and Abdilah W., "*Partial Least Square - Alternatif Structural Equation Modeling* (SEM) Dalam Penelitian Bisnis," Yogyakarta, 2015.